

ABSTRAK

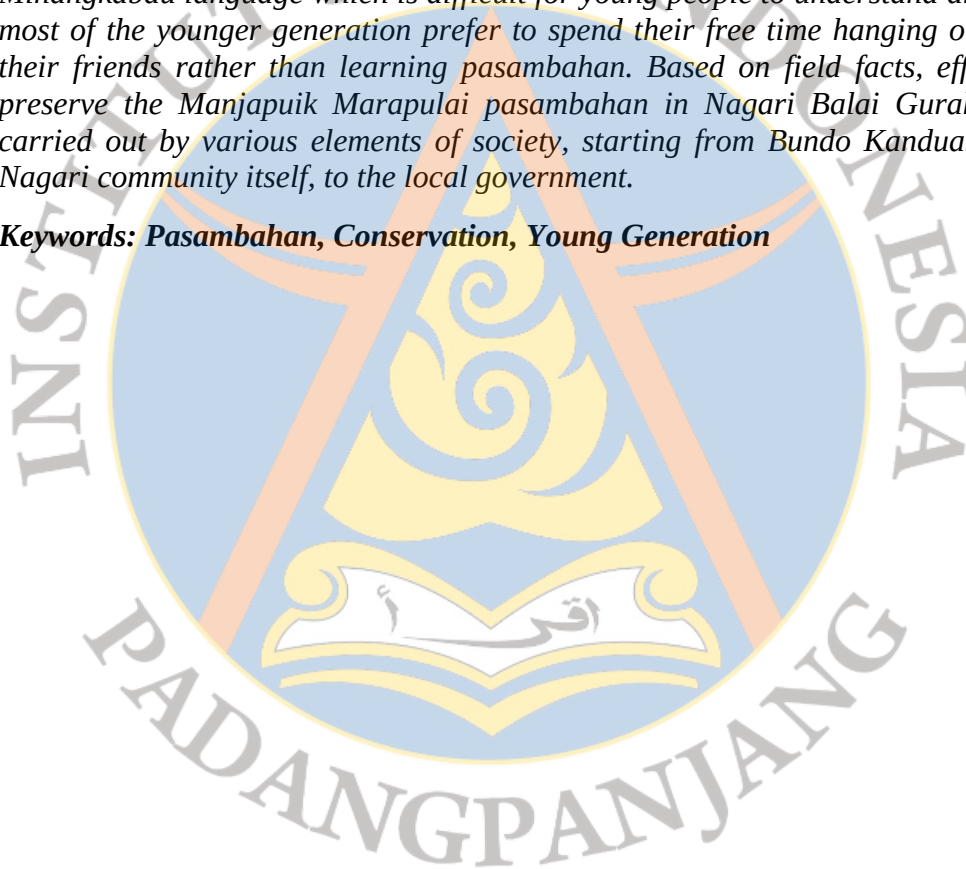
Penelitian “Meredupnya Popularitas *Pasambahan Manjapuik Marapulai* Pada Generasi Muda di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam” bertujuan untuk mengetahui penyebab kurangnya minat generasi muda pada *pasambahan manjapuik marapulai* dan upaya pelestarian *pasambahan manjapuik marapulai*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menghasilkan deskripsi yaitu menjelaskan secara sistematis tentang pokok persoalan penyebab kurangnya minat dan upaya pelestarian. Teori yang digunakan adalah Pewarisan Budaya Hari Poerwanto. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Penyebab kurangnya minat generasi muda yaitu, *Pasambahan* dianggap rumit untuk dipelajari karena *pasambahan* menggunakan dialek atau bahasa Minangkabau yang sangat kental dan artinya yang sulit dipahami. Perkembangan zaman juga menjadi penyebab kurangnya minat generasi muda, perbedaan kebiasaan generasi muda yang berbeda dengan orang terdahulu seperti menghabiskan waktu luang untuk hal-hal bermanfaat sedangkan generasi muda saat ini lebih memilih menjalankan kesehariannya tergantung dengan kesenangan pribadi. Berdasarkan dari fakta lapangan upaya pelestarian *pasambahan* di Nagari Balai Gurah yaitu, dengan mengikuti lomba *pasambahan* pidato adat dan juga mengadakan pelatihan *pasambahan* di surau Nagari. Upaya pelestarian *pasambahan* juga dilakukan oleh *Bundo Kandung* Kecamatan Ampek Angkek.

Kata Kunci : *Pasambahan*, Pelestarian, Generasi Muda

ABSTRACT

The research "The waning popularity of Pasambahan Manjapuik Marapulai among the younger generation in Nagari Balai Gurah, Ampek Angkek District, Agam Regency" aims to determine the causes of the lack of interest of the younger generation in Pasambahan Manjapuik Marapulai and efforts to preserve Pasambahan Manjapuik Marapulai. This research uses a qualitative research method, which produces a description, namely explaining systematically the main issues causing the lack of interest and conservation efforts. The theory used is Hari Poerwanto's Cultural Inheritance. The results of this research explain the cause of the lack of interest in the younger generation, namely, pasambahan uses the old Minangkabau language which is difficult for young people to understand and also most of the younger generation prefer to spend their free time hanging out with their friends rather than learning pasambahan. Based on field facts, efforts to preserve the Manjapuik Marapulai pasambahan in Nagari Balai Gurah were carried out by various elements of society, starting from Bundo Kanduang, the Nagari community itself, to the local government.

Keywords: *Pasambahan, Conservation, Young Generation*



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSAMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
GLOSARIUM.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	4
<u>BAB III. METODE PENELITIAN</u>	
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi Penelitian	15
C. Teknik Pengumpulan Data	16
D. Analisa Data.....	17
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Nagari.....	19
B. Penyebab kurangnya minat generasi muda	23
C. Upaya pelestarian <i>pasambahan</i>	37
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
BIODATA DIRI	